



**BIMBINGAN BELAJAR ANAK SEKOLAH DASAR
BERBASIS AJARAN TAMANSISWA DI DUSUN MUNGUR**

**Oktaviani Windra Puspita, Mukhlis, Widowati, Novita
Sumarlin Putri, Linda Azhari, Titik Nurjanah**
Universitas Sarjana Wiyata Tamansiswa, Indonesia
Email: oktaviani@ustjogja.ac.id

ABSTRAK

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mendampingi Bimbingan Belajar Anak Sekolah Dasar Berbasis Ajaran Tamansiswa di Desa Mungur, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul. Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan *Blended Learning* yaitu dengan menggunakan dua media yaitu media online yaitu *Google Meet* dalam melaksanakan pra pembimbingan sebelum melaksanakan pendampingan belajar, dan media offline sebagai media untuk memberi pendampingan bimbingan belajar anak sekolah dasar dengan menerapkan Ajaran Tamansiswa pada kegiatan belajar mengajar. Hasil pengabdian ini adalah mendapatkan respon positif, hal ini terlihat dari daftar hadir dan siswa yang antusias dalam bimbingan, baik dari peserta maupun masyarakat setempat. Anak-anak merasa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran dan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang ada di sekolah. Selain itu, orang tua anak juga merasa terbantu dengan adanya kegiatan pengabdian ini karena dengan adanya kegiatan ini anak-anak mereka menjadi lebih mudah dalam menjalani proses pembelajaran online di sekolah.

ABSTRACT

The purpose of this community service is to assist with Tutoring for Elementary School Children Based on Tamansiswa Teachings in Mungur Village, Piyungan District, Bantul Regency. The method of implementing this service uses Blended Learning, namely by using two media, namely online media, namely Google Meet in carrying out pre-guidance before carrying out learning mentoring, and offline media as a medium to provide tutoring assistance for elementary school children by applying Tamansiswa teachings in teaching and learning activities. The result of this service is getting a positive response, this can be seen from the attendance list and enthusiastic students in guidance, both from participants and the local community. Children find it easier to understand learning materials and in completing tasks at school. In addition, parents of children also feel helped by this service activity because with this activity their children will find it easier to go through the online learning process at school.

KEYWORDS

Bimbingan Belajar, Anak Sekolah Dasar, Ajaran Tamansiswa

Tutoring, Elementary School Children, Tamansiswa Teaching

ARTICLE HISTORY

Received 01 March 2022

Revised 19 April 2022

Accepted 21 Mei 2022

CORRESPONDENCE : Oktaviani @ oktaviani@ustjogja.ac.id



PENDAHULUAN

Fungsi pendidikan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Tahun 2003 Pasal 3 adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Tujuan dari bimbingan belajar ialah membantu siswa agar mendapat penyesuaian yang baik dalam situasi belajar. Menurut (Prayitno dan Erman Amti, 1999), Bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan yang penting diselenggarakan di sekolah. Pengalamam menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegnsi. Tetapi sering kegagalan itu terjadi disebabkan mereka belum mendapat layanan bimbingan yang memadai. Pendapat lain menurut (Prayitno dan Erman Amti, 1999): Bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan yang penting diselenggarakan disekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegnsi. Sering kegagalan itu terjadi disebabkan mereka dapat mendapat layanan bimbingan yang memadai. Pendapat dari (Syaiful, 1994) Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Hasil dari aktivitas belajar terjadilah perubahan dalam diri individu. Dengan demikian, belajar dikatakan berhasil bila telah terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya, bila tidak ada perubahan dalam diri individu, maka belajar dikatakan tidak berhasil.

Dengan bimbingan ini diharapkan setiap siswa dapat belajar dengan sebaik mungkin, sesuai (Prayitno, 2015) dengan kemampuan yang ada pada dirinya (Djumhur & Muhammad Surya, 2008). Menurut (Syamsu Yusuf & A.



Juntika Nurihsan, 2005) tujuan dari bimbingan belajar adalah: (1) agar siswa memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar; (2) memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat; (3) memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, menggunakan kamus, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian; (4) memiliki keterampilan menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, seperti membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas-tugas, memantapkan diri dalam pelajaran dan (5) memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian.

Untuk menghasilkan SDM kreatif dan aktif, Ki Hadjar Dewantara mengenalkan konsep pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik yaitu melalui 3N (*Niteni, Nirokke, dan Nambahi*). *Niteni* berarti kemampuan untuk mencermati, mengenali, dan memaknai suatu obyek. Dalam proses ini, peserta didik dilatih untuk tidak hanya mengamati, namun juga menalar dan mengomunikasikannya. *Nirokke* adalah tindak lanjut dari proses mengamati atau mengidentifikasi. Dalam proses ini, peserta didik diharapkan dapat menirukan apa yang telah dipahami. Artinya, peserta didik diminta untuk mencoba atau mempraktekkan dan menyajikan. Proses ini melibatkan pikiran, penginderaan, perasaan, dan spiritual yang seimbang yaitu *thinking, sensing, feeling, dan believing* (Ki Wuryadi, 2014 dalam Hasanah, 2018). *Nambahi* yaitu proses menambahkan atau mengembangkan apa yang telah dipelajari dengan daya kreatif dan inovatif peserta didik. Selain itu, konsep ini juga sesuai dengan kurikulum 2013 yang berfokus pada pengembangan karakter siswa, berpikir kritis, kreatif, aktif, bekerja sama, dan memecahkan masalah (Retnawati, H., Hadi, S., & Nugraha, 2016).

Pendidikan merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan menentukan masa depan seseorang, dan masa depan negaranya. Hal ini karena pendidikan membantu seseorang untuk memiliki kecerdasan, mampu mengembangkan potensi yang dimiliki, membentuk watak



dan karakter, serta menjadi pribadi yang lebih bermartabat. Semakin tinggi pendidikan yang dilalui oleh seseorang, maka akan semakin tinggi pula martabat mereka di dalam masyarakat. Menurut (Wendy Ary dkk, 2019) Pendidikan sendiri tidak hanya terpusat pada pendidikan yang dilakukan di sekolah. Namun pendidikan merupakan suatu proses yang dapat di lakukan dimanapun seseorang berada. Mulai dari lingkungan keluarga, tempat umum, masyarakat, dll. Dimana seseorang berproses, disitulah pendidikan terjadi. Pendidikan tentu tidak selalu mengalami keberhasilan. Kunci keberhasilan pendidikan sendiri tidak hanya terletak pada diri peserta, melainkan juga pada pendidik, lingkungan, dan pembelajaran yang diterimanya. Peserta yang baik tanpa seorang pendidik yang baik pula tidak akan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Menjadi seorang pendidik tentu bukan hal yang mudah. Pendidik yang baik memerlukan karakter yang baik dalam dirinya untuk mampu memberikan bimbingan terhadap pesertanya. Pendidik sebagai seseorang yang dijadikan panutan harus menguasai karakter-karakter yang dapat dicontoh dan diteladani oleh pesertanya. Seperti halnya di dalam Tamansiswa, menjadi seorang pendidik tentu memiliki prinsip dan pedoman yang harus dipegang. Tamansiswa mengajarkan bahwasannya, menjadi seorang pendidik atau pemimpin harus mampu memegang teguh Trilogi Kepemimpinan. Adapun Trilogi Kepemimpinan tersebut berisikan prinsip-prinsip yang harus di anut dan dimiliki oleh seorang pendidik. Trilogi Kepemimpinan berisikan tiga prinsip yang berbunyi: *“Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, dan Tut Wuri Handayani”* Tuntutan keadaan yang memaksa segala aktivitas dilakukan hanya terbatas melalui media online, tak terkecuali proses pembelajaran. Keterbatasan tersebut menyebabkan tidak sedikit peserta didik yang mengalami kendala dan masalah selama proses pendidikan.

Hal tersebut terjadi di Desa Munggur, Srimartani. Dimana peserta didik usia Sekolah Dasar mengalami berbagai masalah dalam proses pembelajaran karena keberadaan pandemi. Faktor utamanya adalah keterbatasan anak dalam menguasai dan memanfaatkan teknologi dan media sosial dikarenakan sekolah



secara daring. Banyak siswa yang tidak bisa memahami materi yang disampaikan guru, karena guru lebih banyak memberikan tugas kepada siswa. Sehingga menyebabkan mereka mengalami keterbatasan dan ketidakbebasan dalam mengenyam pendidikan. Melihat kondisi seperti hal tersebut, kami bersama tim tergugah untuk melaksanakan pengabdian dengan mengadakan bimbingan belajar. Bimbingan belajar dilaksanakan tentu sesuai dengan proses yang telah ditetapkan dan dengan memperhatikan asas-asas Trilogi Kepemimpinan dan Ajaran Tamansiswa 3 N (*niteni, niruke, dan nambahi*).

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian bimbingan belajar anak sekolah dasar berbasis Ajaran Tamansiswa dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 14 Juli 2021. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah *Blended Learning*. *Blended* berarti campuran atau kombinasi dan *learning* berarti pembelajaran atau pelatihan. Jadi *Blended Learning* adalah perpaduan atau kombinasi dari berbagai pembelajaran baik online maupun offline (pembagian file dan tatap muka) (Graham, 2004). Pembelajaran atau pelatihan online atau yang disebut juga pembelajaran jarak jauh dimana fasilitator dan peserta didiknya dapat melakukan pembelajaran diluar kampus dimana fasilitator dan peserta didik tidak dalam 1 ruangan atau tidak tatap muka langsung.

Driscoll dalam (Hendarrita dkk, 2018) menyatakan terdapat empat konsep dalam pembelajaran *Blended learning* yakni: 1) *blended learning* pembelajaran mengkombinasikan berbagai teknologi untuk mencapai tujuan Pendidikan, 2) *blended learning* kombinasi pendekatan pembelajaran behaviorisme, konstruktivisme dan kognitivisme kombinasi dari berbagai pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan suatu pencapaian pembelajaran dengan teknologi atau tanpa teknologi, 3) *blended learning* mengkombinasikan berbagai teknologi pembelajaran misalnya web, video, film dan lain sebagainya, 4) *blended learning*



menggabungkan teknologi dan tugas untuk menciptakan pengaruh baik dalam pembelajaran.

Media online yang digunakan dalam pengabdian ini adalah menggunakan *Google Meet* dalam penyampaian pra pembimbingan antara narasumber dengan mahasiswa terkait pelaksanaan dan implementasi ajaran tamansiswa dalam melaksanakan pendampingan belajar sedangkan media offline cara pendampingan secara langsung yang di bimbing mahasiswa dan siswa datang di rumah Pak Kadus. Kegiatan bimbingan belajar anak Sekolah Dasar dengan menerapkan ajaran taman siswa 3 N (*niteni, niruke, dan nambahi*).

HASIL dan PEMBAHASAN

Pada awal kegiatan ini, kami bersama tim terlebih dahulu melakukan wawancara dengan Kadus setempat mengenai kondisi dan kebutuhan anak-anak di tempat tersebut. Hal tersebut dimaksudkan agar rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dapat tepat sasaran dan memberikan manfaat bagi peserta. Melalui wawancara inilah mahasiswa menyusun dan merangkai kegiatan serta kebutuhan yang dapat menunjang keberhasilan pengabdian ini. Selanjutnya, mahasiswa bekerja sama dengan beberapa pihak di Dusun Munggur mengundang beberapa anak-anak untuk mengikuti kegiatan bimbingan belajar. Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 24 Juli 2021. Kegiatan dilaksanakan secara langsung dan sebelum kegiatan ada arahan melalui media online yaitu *Geogle Meet*.



Gambar 1

Kegiatan pra pembimbingan antara narasumber dan mahasiswa

Foto di atas adalah kegiatan pra pembimbingan antara narasumber dengan mahasiswa terkait dengan pelaksanaan pendampingan bimbingan belajar dan implementasi Ajaran Tamansiswa. Narasumber memberikan langkah-langkah bagaimana cara mendampingi belajar mahasiswa dengan mengimplementasikan Ajaran Tamansiswa sebelum mahasiswa terjun langsung ke Dusun Munggur. Harapan narasumber dan mahasiswa supaya siswa-siswa sekolah dasar di Desa Munggur bisa belajar dengan baik dengan di dampingi para mahasiswa. Kegiatan berikutnya adalah mahasiswa melaksanakan pendampingan bimbingan belajar secara langsung dengan siswa-siswa sekolah dasar di rumah Pak Kadus.



Gambar 2

Kegiatan bimbingan belajar secara langsung dengan siswa SD kelas 4



Gambar 3

Kegiatan bimbingan belajar secara langsung dengan siswa SD kelas 5 dan dipantau narasumber lewat *google meet*

<https://ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPM>



Gambar 4

Kegiatan bimbingan belajar secara langsung dengan siswa SD kelas 6

Kegiatan pendampingan belajar berbasis Ajaran Tamansiswa dengan menerapkan 3 N (*niteni, niroke, dan nambahi*) terlaksana dengan baik dan lancar. Siswadapat mengikuti seluruh proses kegiatan dengan tertib dan baik sesuai prokes. Siswa yang dapat mengikuti kegiatan bimbingan belajar hanya sepuluh dikarenakan keterbatasan peserta yang boleh mengikuti karena masih dalam masa pandemi. Ada lima mahasiswa yang mendampingi bimbingan belajar secara langsung serta dipantau secara daring oleh Narasumber.

Dari kegiatan ini, siswa merasa semakin berminat dan bersemangat dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. Selain itu, siswa juga merasa lebih mudah dalam menerima dan memahami materi belajar dengan mengimplementasikan ajaran tamansiswa 3 N (*niteni, niroke, dan nambahi*). Hal ini dibuktikan dengan antusias siswa ketika melaksanakan bimbingan belajar dan mahasiswa melaksanakan refleksi kepada siswa terkait bimbingan belajar. Siswa merasa lebih tertarik melakukan pembelajaran secara offline, meskipun terdapat keterbatasan waktu, ruang, dan fasilitas. Hasil dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mendapatkan respon positif, baik dari peserta maupun masyarakat setempat khususnya orangtua siswa. Peserta merasa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran dan menjadi lebih ringan dalam menyelesaikan tugas-tugas. Peserta merasa terbantu dan teringankan dengan keberadaan kegiatan



ini. Selain itu, orang tua peserta juga merasa terbantu dengan adanya kegiatan pengabdian ini. Mereka merasa untung karena dengan adanya kegiatan ini anak-anak mereka menjadi lebih mudah dalam menjalani proses pembelajaran online. Hal ini dibuktikan dengan daftar hadir dan antusias siswa ketika melaksanakan bimbingan.

SIMPULAN

Simpulan dari pengabdian ini adalah siswa merasa terbantu dan teringankan dengan adanya pendampingan bimbingan belajar berbasis ajaran tamansiswa di Dusun Munggur dengan menerapkan 3 N (*niteni, niroke, dan nambahi*). Dengan 3 N ini siswa lebih mudah dalam memahami materi-materi dan tugas yang diberikan Guru di Sekolah. Selain itu, orang tua siswa yang mengikuti bimbingan belajar juga merasa terbantu dengan adanya kegiatan pengabdian ini. Orangtua siswa merasa untung karena dengan adanya kegiatan ini anak-anak mereka menjadi lebih mudah dalam menjalani proses pembelajaranonline.

DAFTAR PUSTAKA

- Djumhur & Muhammad Surya. (2008). *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. CV Ilmu.
- Graham, C. R. (2004). *Blended Learning Systems: Definition, Current Trends, and Future Directions*.
- Hasanah, A. (2018). Penerapan ajaran tamansiswa dalam pembelajaran matematika untuk membangun pemahaman konsep siswa. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*.
- Hendarrita, Y., Indranurwati, A., & Purwanto, P. (2018). *Model Pembelajaran Blended Learning dengan Media BLOG*. <https://doi.org/10.36078/1608363379>
- Prayitno dan Erman Amti. (1999). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Rineka Cipta.
- Prayitno, W. (2015). *Implementasi Blended Learning Dalam Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Widyaaiswara LPMP.
- Retnawati, H., Hadi, S., & Nugraha, A. C. (2016). Vocational High School <https://ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPM>



teachers' difficulties in implementing the assessment in curriculum 2013 in Yogyakarta Province of Indonesia. *International Journal of Instruction*, 9(1), 33–48.

- Syaiful, B. (1994). *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru* (Usaha Nasi).
- Syamsu Yusuf & A. Juntika Nurihsan. (2005). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Remaja Rosdakarya.
- Wendy Ary, William, Helena Anggreani, Tjondro Sugianto, Aloysius, dan H. K. (2019). *Pendampingan Literasi Finansial Rumah Tangga Masyarakat Dusun Kawan Kabupaten Bengkayang, Jawa Barat*. Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya.
- Djumhur & Muhammad Surya. (2008). *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. CV Ilmu.
- Graham, C. R. (2004). *Blended Learning Systems: Definition, Current Trends, and Future Directions*.
- Hasanah, A. (2018). Penerapan ajaran tamansiswa dalam pembelajaran matematika untuk membangun pemahaman konsep siswa. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*.
- Hendarrita, Y., Indranurwati, A., & Purwanto, P. (2018). *Model Pembelajaran Blended Learning dengan Media BLOG*. <https://doi.org/10.36078/1608363379>
- Prayitno dan Erman Amti. (1999). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Rineka Cipta.
- Prayitno, W. (2015). *Implementasi Blended Learning Dalam Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Widyaiswara LPMP.
- Retnawati, H., Hadi, S., & Nugraha, A. C. (2016). Vocational High School teachers' difficulties in implementing the assessment in curriculum 2013 in Yogyakarta Province of Indonesia. *International Journal of Instruction*, 9(1), 33–48.
- Syaiful, B. (1994). *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru* (Usaha Nasi).
- Syamsu Yusuf & A. Juntika Nurihsan. (2005). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Remaja Rosdakarya.
- Wendy Ary, William, Helena Anggreani, Tjondro Sugianto, Aloysius, dan H. K. (2019). *Pendampingan Literasi Finansial Rumah Tangga Masyarakat Dusun Kawan Kabupaten Bengkayang, Jawa Barat*. Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya.